

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL DIANTARA ASA, CINTA
DAN CINTA KARYA ISA ELFATH**

Isthifa Kemal¹ dan Rena Fitri²

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Analisis Nilai Pendidikan karakter dalam Novel Diantara Asa, Cita dan Cinta Karya Isa Elfath”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Diantara Asa, Cita dan Cinta Karya Isa Elfath, jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Diantara Asa, Cita dan Cinta Karya Isa Elfath. Sumber data penelitian ini adalah novel Diantara Asa, Cita dan Cinta yang diterbitkan oleh MCC (Moslem Creative Centre) Simpang Tiga, Kab. Bener Meriah yang berjumlah tiga belas judul cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah kajian dokumen atau studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih banyak dijumpai di dalam novel Diantara Asa, Cita dan Cinta adalah nilai karakter religius dan nilai karakter peduli sosial. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Diantara Asa, Cita dan cinta berjumlah 12 dari 18 nilai pendidikan karakter. Nilai karakter tersebut adalah nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai demokratis/bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Analisis, Pendidikan Karakter, Novel*

¹ Isthifa Kemal, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh Pos-el: isthifa@stkipgetsempena.ac.id

² Rena Fitri, Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil dari sebuah kebudayaan. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan hasil kreasi diri seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakat. Sastra berada dalam hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat etika, norma dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama. Oleh karena itu, sastra menjadi produk individual yang pada saat ia berada di tengah masyarakat, seketika itu pula ia dipandang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Noor, (2011:5).

Novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* diterbitkan pada Januari 2012. Cerita novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* diperoleh dari kisah nyata yang terinspirasi dari seorang putra yang terbuang. Ia membuat novel *Diantara, Asa dan Cinta* dengan bahasa yang sangat indah dan sangat menyentuh hati, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Ketika membaca novel *Diantara, Asa dan Cinta* membuat pembaca seolah-olah melihat kehidupan nyata bagi sang pembaca. Isi novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* menegaskan bahwa keberhasilan dalam meraih prestasi dan pendidikan tidak harus dengan modal besar, akan tetapi tekad dan semangat untuk mendapatkan semua itu lah kuncinya.

Zuriah (2008:10) mengungkapkan bahwa di era globalisasi yang berada dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai moral/pendidikan karakter sekarang mulai melemah. Solusinya adalah dengan terus mempelajari dan mengkaji lebih dalam lagi nilai-nilai pendidikan karakter dari bidang ke

bidang agar nilai-nilai tersebut tetap bertahan dan terus dibangkitkan.

Siswanto (2008: 171) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra bisa lebih ditingkatkan lagi dengan pendidikan melalui sastra. Melalui pembelajaran sastra kita bisa mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam hal keseimbangan antara sipiritual, emosional, etika, logika, estetika, dan kinestika; pengembangan kecakapan hidup; belajar sepanjang hayat; setara pendidikan kemenyeluruhan dan kemitraan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Novel

Salah satu tujuan kita ketika menulis adalah menuangkan ide dan perasaan dalam bentuk sebuah tulisan.

Nurhayantoro (2005:15) menyatakan, novel merupakan karya yang bersifat realitis dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis.

2. Ciri-ciri Novel

Sutarni (2008:54) menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut.

- a. Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman.
- b. Permasalahan dibahas samapai pada perubahan nasib tokoh
- c. Bahan cerita diangkat dari peristiwa yang terjadi di masyarakat
- d. Cerita berfokus pada alur utama sebagai batang tubuh dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang mempunyai latar sendiri.

e. Tema sebuah novel terdiri dari atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut.

f. Karakter tokoh-tokoh dalam cerita dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tokoh statis dan tokoh dinamis.

3. Unsur Pembangun Novel

Ada dua unsur yang membangun sebuah karya sastra seperti novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1) Unsur-unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dijumpai ketika orang akan membaca karya sastra itu (Nurgiyantoro, 2002:23).

2) Unsur-unsur Ekstrinsik Novel

Unsur Ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2005:23) adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel harus tetap dipandang sebagai suatu sastra yang penting.

4. Macam-macam Novel

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Nurgiyantoro (2005: 16) membedakan novel serius dan novel populer.

1) Novel Populer

Sastra populer adalah perekam kehidupan, dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Sastra populer menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan dengan tujuan pembaca akan

mengenali kembali pengalamannya. Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya (Kayam dalam Nurgiyantoro, 2005: 18).

2) Novel Serius

Novel serius adalah novel yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi dalam membacanya serta disertai kemauan untuk melakukannya. Novel serius di samping memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan (Nurgiyantoro, 2005: 18).

5. Nilai Pendidikan

5.1 Pengertian Nilai Pendidikan

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2012:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Jadi dalam hal ini mengesankan bahwa nilai berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan dijunjung tinggi serta membuat seseorang melakukan hal-hal baik dan merasa lebih berharga sebagai manusia karena dapat melakukan hal-hal yang baik dan berguna bagi diri seseorang maupun untuk orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah hal-hal yang memberikan berkenaan berupa suatu ajakan, tuntunan atau arahan kepada peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga tercapai kedewasaan seseorang tersebut baik jasmani maupun rohaninya.

5.2 Pengertian Nilai

Fitri (2012:87) menyatakan bahwa nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Drijarkara (dalam Fitri, 2012:87) mengungkapkan bahwa nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikejar oleh manusia. nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat bagi manusia, dan pantas untuk dikejar dan yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

5.3 Pengertian Pendidikan

Maunah (2009:5) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan melakukan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Syah (2013:10) menyatakan pendidikan dalam arti luas adalah sebagai proses dengan metode-motode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

Jadi dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah merupakan sebuah proses untuk meningkatkan

kemampuan atau pengetahuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui pengajaran dan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan tingkah laku yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan lingkungan.

6. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter

Fadillah (2013:22) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk diri sendiri, melainkanjuga untuk masyarakat keseluruhan.

Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemdiknas, 2011:1).

Aziz (2011:198) juga mengatakan tidak perlu disaingkan lagi, bahwa pendidikan karakter upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dan educational networks (jejaring kerja pendidikan) yang mulai terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang sesungguhnya dan menjadi manusia yang berkarakter.

6.1 Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Steman (dalam Adisusilo 2012:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Menurut Adisusilo (2012:62) pendidikan nilai/moral atau karakter tidak cukup hanya tahu atau memahami nilai-nilai atau moral tanpa melaksanakannya, hanya akan menghasilkan orang-orang yang cerdas, tetapi tidak bermoral. Menurutnya pendidikan akan sangat bermanfaat jika dilanjutkan pada tahap moral filling. Dalam hal ini, terdapat enam aspek emosi yang harus mampu dirasakan seseorang untuk menjadi manusia bermoral atau berkarakter, yaitu conscience (Nurani), self esteem (percaya diri), empathy (merasakan penderitaan orang lain), loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri), dan hummility (kerendahan hati).

6.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Karya Sastra

Lickona (dalam Samani, 2012:44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membatu

seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Kemdiknas (2011:3) mengidentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Kedelapan belas nilai tersebut akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut.

(1) Religius

Zubaedi, (2011:74) mengungkapkan bahwa religius itu adalah sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

(2) Jujur

Kesuma, (2012:16), mengungkapkan bahwa jujur adalah merupakan sebuah karakter yang dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

(3) Toleransi

Zubaedi (2011:74) mengungkapkan toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

(4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zubaedi, 2011:75).

(5) Kerja Keras

Menurut Kesuma (2012:17), kerja keras adalah suatu istilah yang melengkapi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas.

(6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

(10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan, kesetiaan, kepedulian, penghargaan, dan kepentingan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik bangsa dan negara.

(12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.

(13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang dilakukan dan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

(14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain bisa merasa senang dan aman apa bila berada di sampingnya, dan merasa aman atas kehadirannya.

(15) Gemar Membaca

Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan wawasan yang banyak, dan manfaat kebajikan bagi dirinya.

(16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, sikap yang seperti itu adalah sebagai cerminan sikap yang peduli terhadap lingkungan.

(17) Peduli Sosial

Sikap peduli terhadap sesama dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

(18) Bertanggung Jawab

Zubaedi (2011:76) menyebutkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan nilai karakter yang dipaparkan tersebut ada 18 nilai pendidikan karakter, akan tetapi yang akan diteliti hanya 12 nilai pendidikan karakter, karena nilai pendidikan karakter yang tercantum di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* hanya 12 dari 18 nilai pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut: (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter toleransi, (3) nilai pendidikan karakter kerja keras, (4) nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, (5) nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, (6) nilai pendidikan karakter cinta tanah air, (7) nilai menghargai prestasi, (8) nilai bersahabat/komunikatif, (9) nilai pendidikan karakter cinta damai, (10) nilai pendidikan karakter gemar membaca, (11) nilai pendidikan karakter peduli sosial, dan (12) nilai pendidikan karakter bertanggung jawab.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statis atau cara kuantifikasi lainnya (Tohirin, 2013:2).

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan sejeles mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Koutour, 2005:105).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1 Sinar yang Hilang

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Sinar yang Hilang* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Religius
- 2) Nilai Karakter Peduli Sosial

1.2 Belajar Untuk Mengerti

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Belajar untuk Mengerti* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Menghargai Prestasi
- 2) Nilai Karakter Kerja Keras
- 3) Nilai Karakter Religius

1.3 Takengon

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Takengon* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Kerja Keras
- 2) Nilai Karakter Cinta Tanah Air
- 3) Nilai Karakter Cinta Damai

1.4 Perjalanan Malam (I)

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Perjalanan Malam (I)* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Religius
- 2) Nilai Karakter Semangat Kebangsaan
- 3) Bersahabat/Komunikatif

1.5 Menelusuri Jalan Hidup

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta*

yang Berjudul *Menelusuri Jalan Hidup* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai karakter Toleransi
- 2) Nilai Karakter Kerja Keras
- 3) Gemar Membaca

1.6 Tangisan Ibu

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul Tangisan Ibu adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai karakter peduli sosial

1.7 Al-ikhlas

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Al Ikhlas* adalah sebagai berikut.

- 1) Bersahabat/Komunikatif

1.8 Ketulusan Hati

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Ketulusan Hati* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Religius
- 2) Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu
- 3) Bersahabat/Komunikatif

1.9 Bimbang

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul Bimbang adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Peduli Sosial
- 2) Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam cerita ini ditunjukkan dengan kesungguhan Isan yang ingin mencari uang untuk pengobatan ibunya yang sedang sakit.

1.10 Ketika Cinta Itu Tumbuh

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Ketika Cinta Itu Tumbuh* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Religius
- 3) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang dilakukan dan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

1.11 Perjalanan Malam (II)

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Karakter Religius
- 2) Nilai Karakter Kerja Keras

1.12 Asa dan Cinta

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Asa dan Cinta* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Peduli Sosial
- 2) Bersahabat/Komunikatif
- 3) Nilai Karakter Religius

1.13 Asa, Cita dan Cinta

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* yang Berjudul *Asa, Cita dan Cinta* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Karakter Religius
- 2) Nilai Karakter Kerja Keras
- 3) Nilai Karakter Peduli Sosial

2. Pembahasan

Nilai pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang sesungguhnya dan berkarakter. Pendidikan karakter dapat ditandai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan

moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter juga bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Kemdiknas (2011:1).

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan di atas tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *DACC*, secara umum terdapat 12 nilai pendidikan karakter yaitu: (1) nilai religius, (2) nilai toleransi, (3) nilai kerja keras, (4) nilai rasa ingin tahu, (5) nilai semangat kebangsaan, (6) nilai cinta tanah air, (7) nilai menghargai prestasi, (8) nilai bersahabat/komunikatif, (9) nilai cinta damai, (10) nilai gemar membaca, (11) nilai peduli sosial, dan (12) nilai bertanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Sinar yang Hilang* adalah nilai religius dan nilai peduli sosial yaitu dengan berusaha selalu berdoa kepada Allah dan senantiasa selalu untuk belajar menyayangi orang lain (Zubaedi, (2011:74) menyatakan bahwa religius itu adalah sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain nilai religius ada juga nilai peduli

sosial yang dimiliki oleh warga di sekitarnya. Mereka sibuk mencari ibu Isan ada yang ke kebun dan ada yang ke belakang rumah bahkan samapai ke penjuru kampung, mereka menunjukkan bahwa setiap orang harus saling membantu dalam hal apapun.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Belajar untuk Mengerti* ialah nilai menghargai prestasi, nilai kerja keras, dan nilai religis yaitu dengan menunjukkan menghargai prestasi yang dimiliki oleh Isan, walaupun dengan keterbatasannya dalam bidang material itu bukan suatu hambatan baginya untuk mendapatkan prestasi di sekolahnya, bahkan dia mampu menduduki peringkat pertama. Isan adalah seorang yang pekerja keras suatu upaya yang terus ia lakukan tidak pernah menyerah, sepulang sekolah ia terus bekerja untuk mendapatkan upah dengan itulah ia bisa bertahan hidup dari upahnya sehari-hari. Isan juga anak yang soleh saat azan sudah berkumandang dia istirahat dari pekerjaannya lalu ia menunaikan salat, dan ia juga selalu berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dalam segala urusan. Jadi kita juga harus seperti itu jangan cepat menyerah kalau ada mau pasti ada jalan.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Takengon* ialah nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, dan cintadamai yaitu nilai kerja keras yang di tunjukkan Isan suatu upaya yang ia lakukan tidak pernah ada kata menyerah ia terus mencari pekerjaan mengumpulkan uang untuk biaya berobat ibunya. Isan menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap anak-anak TPA ia

ingin suatu hari nanti ia mengajar di TPA tersebut tanpa mengharapkan apapun. Isan juga merasa nyaman, damai dan tentram ketika ia berada di dekat Dhana, karena Dahana termasuk orang yang pintar alim sehingga ketika bersama dia Isan selalu merasakan aman dan tentram. Dengan kerja keras yang Isan lakukan patut kita conoh karena ia bekerja dengan penuh keikhlasan untuk ibunya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Perjalanan Malam (I)* ialah nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai bersahabat/komunikatif yaitu nilai religius usaha yang dilakukan Isan ketika tengah malam ia bangun dan melaksanakan salat malam dan Isan berimpuh dihadapan Allah dengan tetesan air mata. Selain itu juga ada nilai semangat kebangsaan yang ditinjau dari cara seseorang berpikir dan bertindak, semangat kebangsaan yang ditunjukkan Isan untuk melanjutkan pendidikannya, dan nilai bersahabat yang ditunjukkan oleh jasman yang menolong Isan untuk mendapatkan tinggal Isan.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Menelusuri Jalan Hidup* yaitu nilai toleransi, nilai kerja keras, dan gemar membaca yaitu nilai toleransi Zubaedi (2011:74) menjelaskan toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, ditunjukkan oleh Isan yang menghargai tindakan yang berbeda dari dirinya walau dia

mengetahui Dhana menyembunyikan kisah hidupnya, dan begitu juga Isan juga menyembunyikan kisah hidupnya, tapi sebagai insan yang berusaha menjadi saleh mereka sama-sama saling untuk menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing, ini juga patut kita contoh kalau ada perbedaan harus kita tanggapi dengan sewajarnya. Nilai kerja keras yang dilakukan oleh Isan dan Dhana bekerja dengan semaksimal mungkin sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya, dan juga nilai gemar membaca nilai ini yang berhubungan dengan diri sendiri bagai mana kita bisa memanfaatkan waktu kita dengan sebaik mungkin. Dahana sangat rajin sehingga ia bisa belajar dan ketika ditanya jawabannya benar.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Tangisan Ibu* peduli sosial Zubaedi, (2011:76) menyebutkan bahwa peduli sosial adalah sikap peduli terhadap sesama dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, yaitu sikap yang selalu ingin membahagiakan orang lain dan membantu orang lain dalam hal apapun, rasa peduli yang dilakukan oleh teman-teman ibu Isan yang senang tiasa selalu mendokannya agar cepat sembuh dari penyakitnya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Al-ikhlas* yaitu nilai bersahabat/komunikatif dan bertanggung jawab yaitu tindakan senang bekerja sama yang ditunjukkan Isan dengan Jasman yang saling membantu untuk menggantikan posisinya untuk menjaga

mesjid. Selain nilai bersahabat/komunikatif ada nilai bertanggung jawab jika kita sudah diberi pekerjaan jadi kita harus bertanggung jawab dalam arti melaksanakannya, tindakan ini yang ditunjukkan oleh Isan harus menjaga mesjid dan membersihkannya juga, itu sudah menjadi tanggung jawabnya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Ketulusan Hati* yaitu nilai religius, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif yaitu tindakan Isan yang selalu berdoa dan tawakal dalam artikata menyerahkan dirinya kepada Allah, dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih dalam, hal tersebut yang dialami oleh Isan rasa ingin tahunya sangat tinggi dia teringat kepada seseorang yang merawat ibunya. tindakan yang dilakukan Dhana yang selalu ada untuk Isan baik suka maupun duka.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Bimbang* yaitu nilai peduli sosial dan nilai kerja keras yaitu tindakan peduli yang dilakukan oleh Dhana kepada Isan yang memberi buah-bauhan kepada Isan, dan kerja keras yang dilakukan oleh Isan mencari uang untuk pengobatan ibunya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Ketika Cinta Itu Tumbuh* yaitu nilai religius dan bersahabat/komunikatif yaitu dengan terus berdoa meminta kepada Allah agar selalu diberi jalan yang terbaik untuknya, dan dengan usaha yang begitu keras Isan berusaha menyelesaikan semua tugasnya dan setelah itu

ia berusaha mencari pekerjaan untuk mencari uang agar bisa membayar pengobatan ibunya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Perjalanan Malam II* yaitu nilai religius dan kerja keras yaitu nilai yang berhubungan manusia dengan Tuhan tindakan yang dilakukan Isan yang selalu berdoa kepada Allah agar ibunya sembuh dan Isan memohon kepada Allah agar ia bisa melihat mata ibunya terbuka, dan tindakan yang dilakukan Isan dengan menyelesaikan semua tugas dari kampus dia terus berusaha mencari pekerjaan untuk membayar pengobatan ibunya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Asa dan Cinta* yaitu nilai peduli sosial dan bersahabat/komunikatif yaitu sikap yang selalu ingin membantu orang lain dalam hal apapun, rasa peduli yang ditunjukkan oleh Khalisa kepada Isan dengan memberikan perhatian dan memberikan sebuah buku kepada Isan berharap Isan membacanya. Selain nilai peduli sosial ada nilai bersahabat/komunikatif yaitu dengan menunjukkan sikap yang senang berbuat baik yang ditunjukkan oleh dengan sikap Dhana yang memberi masukan berupa nasehat kepada Isan dan selalu tabah atas kepergian ibunya untuk selamanya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *DACC* yang berjudul *Asa, Cinta dan Cinta* yaitu nilai religius, kerja keras dan peduli sosial yaitu tindakan yang ditunjukkan oleh Isan yang senantiasa berdoa kepada sang pencipta alam ini dengan rasa syukur yang teramat dalam karena sebagian

dari asanya untuk membahagiakan orang yang ia cintai telah terpenuhi.

Menurut Kesuma (2012:17), kerja keras adalah suatu istilah yang melengkapi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Selain nilai religius ada nilai kerja keras yang dilakukan oleh Isan dengan membuka usaha kecil-kecilan, dengan kerja keras yang ia lakukan kini mulai menampakkan hasil, dan tindakan yang Isan lakukan peduli terhadap sesama Isan dan kawan-kawanya kini telah mendirikan sebuah lembaga bantuan hukum untuk fakir miskin, nilai sosial adalah sikap yang selalu ingin membahagiakan dan membantu orang lain karena ternyata masih banyak orang lain yang lebih merasakan kekurangan daripada kita. Sikap tersebut timbul sebagai rasa ingin membahagiakan orang lain dan muncullah rasa empati atas keadaan orang lain.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, jadi hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* ini berjumlah 12 dari 18 nilai pendidikan karakter. Nilai yang terdapat dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* itu adalah (1) religius, (2) toleransi, (3) kerja keras, (4) rasa ingin tahu, (5) semangat kebangsaan, (6) cinta tanah air, (7) menghargai prestasi, (8) bersahabat/komunikatif, (9) cinta damai, (10) gemar membaca, (11) nilai peduli sosial, dan (12) bertanggung jawab. Nilai karakter yang tidak terkandung dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta* ini, yaitu nilai disiplin, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, dan nilai peduli lingkungan.

Nilai yang banyak ditemui diantara 12 nilai karakter dalam novel *Diantara Asa, Cita dan Cinta*, adalah nilai karakter religius dan nilai karakter kerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati Aklak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Elfath, Isa. 2012. *Diantara Asa, Cita dan Cinta*. Aceh: Moslem Creative Center
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Kholida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & dan Etika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemdiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kountorur, R. 2005. *Metode Penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. Jakarta: Jakarta Press
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Noor, Rohimah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Samani, Muchlasdan Hariyano. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosda Karya
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan langkah praktis*. Jakarta: Erlangga
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastar*. Jakarta: PT Grasindo
- Sutarni, Sri dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia 2*. Pustaka Nasional: Katalog dalam Terbitan
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Thohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Wali pers
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara